

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perubahan harga saham telah dilakukan oleh beberapa pihak, antara lain:

- a. **Sri Yuli Waryati – 1996**, melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi indeks harga saham di Bursa Efek Jakarta untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid. Hipotesis yang diuji adalah bagaimana pengaruh *Dividen Yield*, *Price Earning Ratio* dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank pemerintah terhadap indeks harga saham serta untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi indeks harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :
  1. Faktor-faktor *Dividen Yield*, *Price Earning Ratio*, Tingkat Suku Bunga Deposito secara serempak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid di Bursa Efek Jakarta.
  2. Faktor *Dividen Yield* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap indeks harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid di Bursa Efek Jakarta.

3. Faktor *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap indeks harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid di Bursa Efek Jakarta.
  4. Faktor tingkat suku bunga deposito bank pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan yang memiliki saham likuid di Bursa Efek Jakarta.
  5. Faktor dividen yield merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi indeks harga saham perusahaan yang memiliki saham likuid di Bursa Efek Jakarta.
- b. Singgih Santosa – 1997, melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hipotesis yang diteliti pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Dividend Yield, Price Earning Ratio dan Debt Ratio*) terhadap variabel tergantung (harga saham) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pergerakan harga saham rata-rata di sektor manufaktur pada Bursa Efek Jakarta periode Januari sampai dengan Desember 1997 hanya dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat dividend yang diberikan kepada pemegang saham. Sedangkan *price earning ratio* dan *debt ratio* ternyata tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Namun secara bersamaan ketiga faktor tersebut mempengaruhi harga saham secara signifikan dan mempunyai korelasi yang erat dengan harga saham.

c. **Moch Kamal – 1997**, hipotesis yang diteliti adalah apakah *dividen pay out ratio*, *earning per share* dan *return on investment* mempunyai pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah dari ketiga faktor yang mempengaruhi harga saham, maka faktor yang paling dominan dari ketiga variabel independen tersebut adalah *earning per share*. Hal ini disebabkan pengaruh tingkat *earning per share* terhadap perubahan harga saham pada industri manufaktur selalu positif, artinya makin besar tingkat *earning per share* akan mempunyai dampak semakin membaik terhadap harga saham, dan sebaliknya semakin kecil tingkat *earning per share* akan mengakibatkan semakin kecil pula perubahan harga saham. Maka *earning per share* merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Secara keseluruhan ketiga variabel independen yaitu *dividen payout ratio*, *earnings per share* dan *return on investment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan penelitian tersebut secara bersama-sama perubahan harga saham dipengaruhi oleh *dividen payout ratio*, *earning per share* dan *return on investment*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang hasilnya menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel dari tiga persamaan regresi berganda selama 3 tahun.

## 2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan uraian berbagai teori, konsep dan anggapan dasar yang dipergunakan untuk mendekati pemecahan masalah. Teori – teori ini

nantinya akan digunakan sebagai dasar atau acuan untuk melihat bagaimana faktor – faktor baik secara eksternal maupun internal yang mempengaruhi harga saham. Teori – teori yang digunakan tersebut antara lain :

### 2.2.1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Maka dari itu, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan. Dalam pasar keuangan, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka panjang maupun jangka pendek. (Suad Husnan, 2001:3)

Dalam melaksanakan sebagai fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) kepada pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Pasar modal mempunyai daya tarik antara lain, pasar modal diharapkan akan menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Selain itu pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal mungkin para *lender* hanya mempunyai kesempatan untuk menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan. Ditinjau dari sisi perusahaan yang memerlukan dana, seringkali pasar modal dianggap sebagai alternatif pendanaan ekstern dengan biaya yang lebih rendah dari pada sistem perbankan.

Meskipun pasar modal tidak bisa diingkari memberikan manfaat ekonomis dan keuangan bagi negara yang menyelenggarakannya, tidak semua negara membentuk pasar modal. Berbagai argumen yang menolak dibentuknya pasar modal umumnya bersumber pada masalah sosial dan politik, meskipun masalah ekonomi yang sering diartikulasikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain adalah:

a. *Supply sekuritas*

Dalam faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

b. *Demand akan sekuritas*

Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon-calun pembeli sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan non-keuangan, maupun lembaga-lembaga keuangan. Sehubungan dengan faktor ini, maka *income per capita* suatu negara dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya *demand* akan sekuritas.

c. *Kondisi politik dan ekonomi*

Faktor ini berpengaruh dikarenakan kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

d. *Masalah hukum dan peraturan*

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi menjadi sangat penting disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.

e. *Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien*

Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung. Dengan demikian maka peran informasi yang dapat diandalkan kebenarannya dan cepat tersedianya menjadi sangat penting.

### **2.2.2. Laporan Keuangan**

Pengambilan keputusan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. Keputusan dalam bidang keuangan bisa terdiri dari berbagai bentuk, namun kebutuhan yang baik harus dihubungkan dengan kelemahan dan kekuatan perusahaan, dan hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan yang merupakan alat sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisa rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan, dengan kata lain diantara alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa dan kejadian setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul padanya.

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“ Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada saat ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yakni daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan

rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran antara lain sumber dan penggunaan dana-dana.

b. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada mulanya bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa terserbut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

- a. Pemilik perusahaan, karena pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya sehingga pemilik perusahaan dapat mengetahui hasil yang dicapai oleh perusahaannya, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang.
- b. Manajer atau pimpinan perusahaan, karena dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang lalu maka pemimpin perusahaan dapat memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.
- c. Investor, karena mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya.

- d. Kreditur, karena sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
- e. Pemerintah, karena laporan keuangan digunakan untuk menentukan besar pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan serta sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka sebelum pelaksanaan penelitian penulis memiliki kesimpulan sementara antara lain :

1. Faktor suku bunga deposito bank, kurs dollar, serta analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share* dan *Return On Investment* berpengaruh secara serempak dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pembiayaan (non bank) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Faktor suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pembiayaan (non bank) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Nilai tukar kurs dollar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pembiayaan (non bank) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

4. *Earning per Share* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pembiayaan (non bank) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
5. *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pembiayaan (non bank) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

